



Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Politik Islam di Indonesia

Abdur Rahim¹, Gina Sapitri², Wilda Nurmadhani³, Redina Madinatul⁴, Muhammad Ikhwan⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Al-Zaytun, Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, ginasapitri980@gmail.com, wildanurmadhani@gmail.com,
redredina93@gmail.com, iwanr2706@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05 Keywords: <i>Peran; Ma'had Al-Zaytun; Politik Islam.</i>	This research aims to analyze Ma'had Al-Zaytun's role in Islamic political influence in Indonesia, including its influence on the thoughts, decisions and actions of Indonesian Muslims. This research also aims to find out how Ma'had Al-Zaytun directs the development of Islamic culture and culture in Indonesia. This research uses the literature review method, this method is one of the qualitative research methods by collecting data gradually through relevant sources, such as archival documents, publication sources, and direct interaction with parties directly involved with the institution. Ma'had Al-Zaytun has an important role in the political influence of Islam in Indonesia, by promoting the understanding and practice of truth and justice in Islamic culture and culture. The institution is a source of reference and influence in the development of Indonesian people's skills and understanding of Islam, including the development of attitudes and choices based on belief.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05 Kata kunci: <i>Role; Ma'had Al-Zaytun; Islamic Politics.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ma'had Al-Zaytun dalam pengaruh politik Islam di Indonesia, termasuk pengaruhnya terhadap pemikiran, keputusan, dan aksi masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui cara Ma'had Al-Zaytun mengarahkan pengembangan budaya dan kebudayaan Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, metode ini adalah salah satu metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data secara bertahap melalui sumber-sumber yang relevan, seperti dokumen arsip, sumber publikasi, dan interaksi langsung dengan pihak yang terlibat langsung dengan lembaga. Ma'had Al-Zaytun memiliki peran penting dalam pengaruh politik Islam di Indonesia, dengan mempromosikan pemahaman dan pengamalan kebenaran dan keadilan dalam budaya dan kebudayaan Islam. Lembaga ini menjadi sumber referensi dan pengaruh dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman masyarakat Indonesia tentang Islam, termasuk pengembangan sikap dan pilihan yang berlandaskan kepercayaan.

I. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, istilah "politik" sama dengan "al-Siasah". Menurut bahasa, siasah diartikan kedalam beberapa hal, seperti mengatur, mengurus, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan, pemerintahan, dan politik. Artinya, mengatur, mengurus, dan membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencapai tujuan tertentu adalah siasah. Secara terminologis dalam Lisan al-Arab, siasah adalah mengatur atau memimpin sesuatu dengan cara yang membawa kepada kemaslahatan (Ishomuddin, 2013). Dalam konteks lebih luas, politik melibatkan interaksi antara individu, masyarakat, institusi, dan pemerintah dalam membentuk dan mengatur keputusan, norma sosial, dan struktur sosial. Dalam konteks sistem pemerintahan, politik melibatkan cara pengaturan dan pembagian kuasa, keputusan pemerintah, dan implementasi

aturan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sistem pemerintahan dapat berupa demokratis, autoritaris, monarki, ataupun pemerintahan teokratis, seperti politik Islam. (Sari, 2021). Masyarakat memainkan peran penting dalam politik sebagai pengambil keputusan, pengacau, dan pemimpin. Masyarakat dapat mengarahkan arah politik melalui protes, demonstrasi, ataupun pemilihannya pada pemerintah dan para politisi. Masyarakat juga dapat membentuk organisasi dan gerakan yang mempengaruhi politik secara langsung, seperti gerakan hak cipta, gerakan lingkungan, ataupun gerakan hak kependidikan.

Pengertian politik Islam dapat dikatakan fleksibel dan bervariasi tergantung pada konteks dan arah pemahaman. Secara umum, politik Islam adalah cara pengaturan kehidupan dan hubungan antar manusia yang berdasarkan atas ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks

lebih luas, politik Islam dapat dilihat sebagai interaksi antara agama Islam dengan sistem politik, hukum, dan keputusan pemerintah. Selain itu, beragama Islam secara langsung atau tidak langsung melibatkan pelaksanaan politik dalam arti luas. Jadi, politik Islam adalah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki umat, dalam hal ini untuk menegakkan hak-hak umat Islam. Islam tidak memiliki ajaran yang mengatur kehidupan sosial manusia. Bahwa Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan politik, dalam arti luas, mengatur dan mengawasi penganutnya dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka (Ishomuddin, 2013).

Hukum Islam atau Syari'ah adalah sistem hukum yang didasarkan pada ajaran dan prinsip Islam. Dalam konteks politik Islam, ini merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi cara pengaturan hubungan antar manusia dan pemerintahan. Hukum Islam memfokuskan pada konsep keadilan dan kebenaran, dan mencoba untuk menjalin hubungan yang adil dan harmonis antara manusia dengan Allah dan dengan satu sama lain. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di Asia Tenggara, memiliki peran penting dalam pengembangan dan pemanfaatan pendidikan Islam. Ma'had Al-Zaytun adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran unik dalam mendorong pengembangan budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia. Sejak didirikan, lembaga ini telah menjadi salah satu referensi penting dalam pengembangan dan pengaruh politik Islam di negara ini. Metode pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pesantren. Menurut beberapa ahli, ia didirikan bersamaan dengan perkembangan Islam di Jawa sekitar abad 15 dan 16, bersama dengan dakwah walisongo (Herdi, 2023).

Indonesia melewati transisi demokrasi yang relatif damai setelah mengubah sistem politiknya dari otoritarianisme ke demokrasi. Demokrasi Indonesia berkembang menjadi kekuatan baru di dunia. Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk Muslim, adalah salah satu contoh terbaik, jika tidak satu-satunya, yang berhasil menggabungkan demokrasi dan Islam. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memberikan perspektif yang optimistis tentang peran Muslim dalam proses demokratisasi Indonesia. Karakteristik yang sangat menonjol di Indonesia adalah pembelajaran di pesantren lebih menekankan pada karakter moral dan indigenous budaya lokal Jawa. Karenannya wajah

Islam yang ditransmisikan para kiai di pesantren pada dasarnya adalah Islam inklusif dan menebarkan kedamaian di muka bumi (rahmatan lil'alamin) (Herdi, 2023).

Pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak hanya menyediakan pendidikan Islam. Mereka juga memiliki tujuan lain yaitu membentuk generasi yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara serta memiliki budi pekerti muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. (Prawoto & Anisa, 2023). Di Indonesia, sebagian kaum Muslimin kini secara terbuka mengusung ide negara Islam atau lebih jauh kembalinya sistem khilafah untuk mengganti sistem Demokrasi dan Pancasila sebagaimana diusung Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) (Darmila, 2019).

Pengaruh politik Islam pada masyarakat Indonesia dapat difahamkan dari teori budaya dan politik yang mencakup konsep budaya, norma, dan nilai yang berpengaruh pada keputusan dan aksi individu dan masyarakat. Teori budaya, seperti teori budaya-norma dan teori budaya sebagai sumber daya, membantu memahami bagaimana budaya dan kebudayaan Islam mempengaruhi politik di Indonesia. Ma'had Al-Zaytun adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran unik dalam mendorong pengembangan budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia. Sejak didirikan, lembaga ini telah menjadi salah satu referensi penting dalam pengembangan dan pengaruh politik Islam di negara ini. Di Ma'had Al-Zaytun telah menerapkan berbagai metode ajaran Islam dalam kehidupan yang dimana diajarkan untuk mengenal ilmu politik Islam dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Dengan melakukan penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk dapat memahami dan mengetahui peran Ma'had Al-Zaytun dalam pengaruh budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia. Tujuan politik Islam adalah untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan dan kenegaraan yang tegak di atas dasar seluruh hukum dan syariat Islam (Mawalidin, 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan memahami kontribusi Ma'had Al-Zaytun terhadap pendidikan dan pengembangan generasi mahasiswa yang memahami dan mampu mengembangkan budaya dan kebudayaan Islam, Menunjukkan hubungan erat antara Ma'had Al-Zaytun dengan budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia, serta cara lembaga ini membantu mengarahkan pengaruh budaya dan kebudayaan Islam tersebut pada politik dan keputusan masyarakat,

Menganalisis peran Ma'had Al-Zaytun dalam hubungan dengan organisasi Islam dan politik di Indonesia, serta pengaruhnya terhadap pengembangan dan pengaruh politik Islam di negara ini, Menyediakan informasi dan data yang akurat dan komprehensif tentang peran Ma'had Al-Zaytun dalam pengaruh budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia, sebagai bahan tambang untuk pengembangan strategi dan aksi yang lebih efektif dan efisien dalam mengarahkan pengaruh politik Islam di masa depan, Menambah wawasan dan pemahaman tentang peran lembaga pendidikan Islam seperti Ma'had Al-Zaytun dalam konteks pengaruh budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia, serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan studi di bidang ini. Dengan menyelesaikan tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban dan solusi terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan peran Ma'had Al-Zaytun dalam politik Islam di Indonesia, serta memberikan pandangan baru dan informasi yang lebih lengkap untuk pihak yang berguna dalam mengarahkan pengembangan budaya, kebudayaan, dan politik Islam di Indonesia.

Pada akhirnya, penggunaan Islam dalam politik mengambil berbagai bentuk dan gaya yang dipengaruhi oleh keyakinan Islam dan keadaan sosiopolitik lokal. Ideologi aktivis politik Islam berasal dari iman dan pengalaman, sebuah falsafah religius yang ditafsirkan dan diterapkan dalam konteks negara atau wilayah tertentu. Selanjutnya, itu menjelaskan berbagai macam gerakan Islam, pelaku, organisasi, ideologi, dan teknik. Oleh karena itu, alternatif Islam sangat berbeda dari satu negeri ke negara lain dan dari satu organisasi ke organisasi lainnya (Karim, 2016).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Sari, 2021). Dalam penelitian ini, metode Kajian Pustaka digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, makalah, laporan, dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dan tujuan pendirian Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun: Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun pertama kali didirikan sebagai Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) sebelum berkembang menjadi sebuah lembaga yang lebih besar yang sekarang bertanggung jawab atas Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun. Ma'had Al-Zaytun adalah sebuah institusi pendidikan yang dimiliki ummat Islam; itu didirikan di Indonesia dan untuk Indonesia, jadi elemennya tersebar di seluruh ummat dan bangsa. Ma'had Al-Zaytun didirikan karena perjalanan panjang sejarah bangsa dan ummat manusia. Sejak masuknya Belanda ke Banten pada tahun 1596 hingga Proklamasi Kemerdekaan 1945, Indonesia telah dijajah selama tiga puluh lima tahun (Prawto et. al n.d.). Ma'had Al-Zaytun memiliki sistem pendidikan satu pipa yang inovatif dan modern. Itu juga merupakan pesantren dan pusat pendidikan Islam. Ini menunjukkan bahwa para santri hidup dalam lingkungan pesantren. Di sana, mereka menganggap kehidupan secara keseluruhan sebagai ibadah dengan sistem kontemporer dan sebagai tempat di mana nilai-nilai perdamaian dan toleransi ditanamkan (Laila et al., 2023)

Dalam dunia politik, komunikasi dan kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah, parlement, dan organisasi non-pemerintah lainnya, sangat penting. Tidak mudah Ma'had Al-Zaytun untuk terjun langsung dalam memasuki dunia politik. Masyarakat yang masih memandang sebelah mata Al-Zaytun adalah salah satu masalah dari langkah dalam memasuki dunia politik. Namun Ma'had Al-Zaytun tidak pernah menjadikan hal-hal tersebut sebagai suatu halangan, Ma'had Al-Zaytun memiliki beragam cara dan gagasan untuk selalu berusaha memperbaiki dan membangun citra yang baik bagi masyarakat, melalui beberapa cara diantaranya yaitu dengan mengajak mahasiswa bekerja sama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang keagamaan, berperan aktif dalam menjalankan program yang telah ditetapkan pemerintah, mentaati berbagai peraturan yang ada di Negara Indonesia dengan baik dan lain sebagainya.

Langkah-langkah yang telah diambil oleh Ma'had Al-Zaytun untuk memasuki dunia perpolitikan adalah sebagai berikut: yang pertama, Beberapa tokoh dari Ma'had Al-Zaytun telah terlibat dalam aktivitas politik baik sebagai anggota partai politik, konsultan politik dan

sebagai calon anggota legislatif dalam pemilihan umum. Berikut beberapa partai politik Islam yang ada di Indonesia, seperti Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Partai Persatuan Pembangunan (PPP, juga dikenal sebagai P3) adalah partai politik yang beroperasi di Indonesia. Partai ini didirikan sebagai hasil gabungan dari empat partai keagamaan: Partai Nahdlatul Ulama (NU), Partai Islam Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dan Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI) pada tanggal 5 Januari 1973. Pada awal kemerdekaan, partai politik Islam seperti Partai Masyumi dan Partai Nahdlatul Ulama (NU) sangat mendominasi politik Indonesia. Ketika beberapa tokoh politik terdahulu, seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, mulai berpendapat bahwa Indonesia harus sekuler, dinamika politik menjadi lebih kompleks (Fajar 2020). NU mempunyai andil besar dalam perpolitikan di Indonesia, namun bukan hanya perpolitikan ternyata NU juga berpengalaman dalam menjaga sosial budaya di Indonesia (Budiman & Setyahadi, 2019).

Dalam menghadapi Pemilihan Umum pertama Orde Baru pada tahun 1973, tujuan penggabungan keempat partai keagamaan tersebut adalah untuk menyederhanakan sistem kepartaian di Indonesia. PPP secara umum dikenal sebagai Partai Ka'bah karena logonya terkait dengan politik agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menjalankan perwakilan pemerintahan daerah dengan tujuan membangun daerah Jawa Barat. Yang kedua, Penguatan Jaringan, Ma'had Al-Zaytun juga telah memperkuat jaringan dengan tokoh-tokoh politik dan partai politik, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan organisasi-organisasi Islam atau kelompok-kelompok yang memiliki agenda serupa. Yang ketiga, Pendidikan Politik, Ma'had Al-Zaytun telah memberikan pelatihan dan pendidikan politik kepada para siswa dan masyarakat sekitar lingkungan Al-Zaytun dengan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memperkenalkan mereka pada konsep-konsep politik dan tugas-tugas yang terlibat dalam pemerintahan.

Salah satu contoh penerapan demokrasi di lingkungan Ma'had Al-Zaytun adalah pemilihan ketua kelas yang diadakan setiap tahunnya atau setiap kali kenaikan kelas, di mana seluruh anggota kelas memiliki kesempatan untuk memilih. Selain itu, ada juga pemilihan presiden

OPMAZ setiap tahunnya, yang melibatkan seluruh santri Ma'had Al-Zaytun dari kelas 6 MI hingga kelas 12 atau 3 MA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan pemimpin yang baik untuk masyarakat (Rohmah et al., 2023). Yang keempat, Pembentukan Pemikiran Politik, Ma'had Al-Zaytun juga telah memainkan peran dalam membentuk pemikiran politik di kalangan para siswanya, memperkenalkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang mereka anut ke dalam ranah politik.

Dalam bidang komunikasi dan kerjasama Ma'had Al-Zaytun telah banyak bekerja sama dengan perusahaan, organisasi-organisasi masyarakat, dan pemerintahan. Kerjasama dengan tujuan saling membantu antar instansi agar kesejahteraan berjalan dengan stabil. Memasuki tahap untuk memasuki ranah pemerintahan, Ma'had Al-Zaytun merangkul Mahasiswa dan Civitas untuk aktif dalam anggota legislatif. Ma'had Al-Zaytun tidak gentar dengan pandangan sebelah mata Masyarakat. Karena Ma'had Al-Zaytun banyak berkontribusi besar untuk Pendidikan di Indonesia. Maka langkah selanjutnya Ma'had Al-Zaytun berada di jajaran perpolitikan di Indonesia. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah memahami langkah-langkah apa saja yang harus diambil dalam menjalankan dan bergabung dalam dunia politik Dunia.

Pendidikan dan politik memiliki hubungan yang sangat erat dan selalu berubah, terutama di Indonesia. Hubungan ini adalah realitas empiris yang telah ada sejak awal peradaban manusia. Para ilmuwan telah memperhatikannya. Dalam masyarakat Islam, ada hubungan yang jelas antara pendidikan dan politik. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah manusia dengan memberi mereka pengetahuan tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan ideologi Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah proses mendekatkan manusia pada kesempurnaan dan membangun kemampuan mereka untuk meningkatkan akidah Islam (Sisran, et. Al 2021).

Landasan Ma'had Al-Zaytun adalah Pesantren spirit but modern system, mendidik dan membangun semata-mata beribadah kepada Allah. Spesifikasi/Ciri Khas Ma'had Al-Zaytun adalah penguasaan Al-Qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh

perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai (Prawoto et Al n.d.).

Dalam suatu wilayah tertentu, civitas Al-Zaytun terhubung satu sama lain sehingga mereka melakukan kontak dan interaksi sosial. Komunikasi antara orang Islam dan orang Kristen, baik Katolik maupun Protestan, biasanya terjadi di acara 1 Muharram di masjid Rahmatan Lil Alamin, dengan tujuan berbagi ilmu dalam kegiatan bersama. Ini memungkinkan warga untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa memperhatikan perbedaan pendapat yang dimiliki masing-masing pihak, yang membantu mencapai jalan keluar yang lebih baik (Kadariusman, 2023). Selain itu, Al-Zaytun sangat berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam Islam. Untuk meningkatkan pemahaman tentang keragaman agama dan budaya di Indonesia, pesantren ini aktif terlibat dalam kegiatan seperti dialog antaragama, seminar, dan diskusi. Metode ini berkontribusi positif pada pemersatuan bangsa Indonesia karena membantu menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antara orang Islam dan orang dari agama lain. Salah satu upaya Ma'had Al-Zaytun adalah untuk membentuk siswa yang berkarakter. Dengan menerapkan pendidikan karakter, diharapkan siswa menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara mereka (Rahim et al., 2024). Prestasi Al-Zaytun menunjukkan keberhasilannya dalam memodernisasi Islam yaitu dengan prestasi murid-muridnya. Pesantren ini telah menghasilkan siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang, seperti akademisi, profesional, dan tokoh masyarakat. Al-Zaytun masih berpartisipasi dalam proses kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Bahkan, bagi masyarakat internasional, Al-Zaytun berharap dapat mengubah cara orang Indonesia melihat Islam (Herdi, 2023)

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Ma'had Al-Zaytun memiliki peran aktif dalam politik islam di indonesia diantaranya sebagai berikut; Pertama, Kaderisasi Politik Islam, Sebagai lembaga pendidikan, Ma'had Al-Zaytun menghasilkan kader politik Islam yang berkualitas. Lulusan dari institusi ini sering terlibat dalam aktivitas politik yang berbasis ideologi Islam. Kedua, Pengembangan Pemikiran Politik Islam, Ma'had Al-Zaytun juga berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran politik Islam di Indonesia. Mereka mendorong siswanya untuk memahami dan

menerapkan perspektif politik yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dalam konteks dunia kontemporer. Ketiga, Penyiaran Nilai-nilai Islam dalam Politik, Ma'had Al-Zaytun menjadi platform untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam ranah politik melalui tokoh-tokoh dan aktivisnya, yang mendorong penerapan keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan sosial dalam kebijakan politik. Keempat, Keterlibatan dalam Aktivitas Politik, Beberapa tokoh dari Ma'had Al-Zaytun telah terlibat dalam berbagai aktivitas politik, baik sebagai anggota partai politik maupun dalam organisasi Islam yang terlibat dalam politik. Kelima, Pembentukan Opini Publik, Ma'had Al-Zaytun juga berkontribusi dalam membentuk opini publik terkait dengan isu-isu politik yang relevan dengan nilai-nilai Islam melalui ceramah, diskusi, dan media sosial. Ma'had Al-Zaytun menjadi sumber otoritatif dalam memberikan pandangan tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan politik.

Oleh karena itu, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya merupakan lembaga pendidikan Islam, tetapi juga merupakan aktor penting dalam politik Islam Indonesia. Ma'had Al-Zaytun berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam dan politik berhubungan satu sama lain. Syaykh Al-Zaytun (*Grand Chancellor*) belajar dari banyak peristiwa, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, mulai dari individu hingga organisasi. Jadi, dalam perpolitikan sikap toleransi inilah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Sikap ini harus dimulai dari diri kita sendiri sebagai muslim, dan Indonesia sangat penting karena komunitas muslim Indonesia adalah yang terbesar yang akan mempengaruhi pemikiran semua bangsa di dunia (Durrotunnisa et. al 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan, Ma'had Al-Zaytun sangat berpengaruh dalam politik Islam Indonesia. Ma'had Al-Zaytun telah berkembang menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan kader politik yang terlatih dan yang memiliki pemahaman mendalam tentang cara Islam digunakan dalam politik. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan, Ma'had Al-Zaytun telah mengembangkan generasi pemimpin yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan aktif dalam berbagai aktivitas politik, baik sebagai anggota partai

politik maupun dalam organisasi-organisasi Islam. Selain itu, Ma'had Al-Zaytun juga telah berperan dalam pembentukan pemikiran politik Islam yang memberikan pandangan alternatif terhadap isu-isu politik yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, Ma'had Al-Zaytun menjadi salah satu aktor penting dalam politik Islam di Indonesia yang turut berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan wacana politik yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Politik Islam di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiita, C. A. (2020). DINAMIKA POLITIK DALAM PEMBENTUKAN NEGARA ISLAM INDONESIA TAHUN 1949-1962. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 4(4), 497-503.
- Budiman, S. A., & Setyahadi, M. M. (2019). Peran Ormas Islam dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka pada Organisasi Islam Terbesar NU dan Muhammadiyah). *Jurnal Renaissance*, 4(02), 560-563.
- Darmila. (2019). Perilaku Partisipasi Politik Masyarakat Desa Gunung Tua Tonga Pada Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Tahun 2013. *Perspektif*, 8(2), 59-71. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2606>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Identifikasi Pesan Moral Toleransi Menggunakan Model Van Dijk (Tayangan Dzikir Jumat Syaykh Al-Zaytun di Akun Youtube @Alzaytunmovie). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532.
- Herdi. (2023). Peran Pesantren Al-Zaytun Dalam Proses Modernisasi dan Kejayaan Islam di Indonesia. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 64.
- Ishomuddin. (2013). *PEMAHAMAN POLITIK ISLAM PARTAI POLITIK BERASAS ISLAM DI MALANG RAYA Political Understanding Islam Study on the Management Insights and Investigators Political Parties berasas Islam in Malang Ishomuddin Di dalam wacana keIslaman terdapat perbedaan antara p. 8, 21-29.*
- Kadarusman. (2023). Eksistensi Kiprah Al Zaytun dalam Mengembangkan Toleransi dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 1.
- Karim, S. (2016). Islam Ideologis Dan Gerakan Politik Islam Kontemporer. *Jurnal Politik Profetik*, Volume 04,(2), 137-151.
- Laila, N. N., Asri, F. S., Nur, S., Baetilah, H., & Indra, D. (2023). *IMPLEMENTASI DEMOKRASI DALAM RUANG LINGKUP KEHIDUPAN SANTRI MA'HAD AL-ZAYTUN.*
- Mawalidin, J. (2022). Pergeseran Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Partai Politik Islam Di Indonesia. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 9(1), 66-85. <https://doi.org/10.32505/politica.v9i1.3904>
- Prawoto, I., & Anisa, F. (2023). Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 123-135. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>
- Prawoto, I., Rohmah, S. N., & Sunarya, F. R. (2020). *Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan, Penyebaran Strategi Syaykh Al-Zaytun Di Al-zaytun Kontribusinya Terhadap Masyarakat.* <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15571>
- Rahim, A., Zahro, N. A., Al-Kautsar, M. B., Saputra, W., & Nabilah, M. (2024). Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2872-2877. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4108>
- Rohmah, S., Sukemi, Suniyati, & Setiabudi, D. I. (2023). *PERAN PENDIDIKAN DI MAHAD AL-ZAYTUN DALAM MEMPERKUAT PERADABAN ISLAM.* 7693, 1-6.
- Sari, R. K. (Universitas B. T. (2021). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN*

*PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA. 60-69.*

- Sisran, S., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Politik Islam Di Indonesia: Sistem, Manajemen, Dan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 38-51.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.668>